

Meningkatkan Kemampuan Keterampilan Menggosok Gigi dengan Menggunakan Metode Modelling bagi Anak Tunagrahita Kelas III di SLB Karya Inspirasi Mandiri Padang

Cesa Risi Utama Sembiring¹, Grahita Kusumastuti², Marlina³, Ardisal⁴

^{1,2,3,4} Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang

e-mail: cesasembiring12@gmail.com

Abstrak

Penelitian pada skripsi ini dilatar belakangi oleh hasil asesmen saya terhadap peserta didik kelas III di SLB Karya Inspirasi Mandiri Padang. Saya memperoleh informasi bahwa ada seorang anak yang berinisial VG berjenis kelamin laki-laki berusia tujuh belas tahun belum mampu menggosok gigi dengan benar. Melalui observasi, saya menemukan siswa tunagrahita Vg belum mampu menerapkan tahap-tahap pada keterampilan menggosok gigi dengan baik dan benar. Dengan pendekatan metode modeling yang menggunakan instrumen analisis tugas saya dapat membimbing anak tunagrahita tersebut, agar Vg dapat menggosok gigi dengan tahapan yang benar Dengan mempertimbangkan konteks masalah dan batasan masalah yang telah saya sampaikan, maka dapat disimpulkan rumusan masalah nya adalah : "Dapatkah penggunaan metode pemodelan meningkatkan keterampilan anak tunagrahita kelas III di SLB Karya Inspirasi Mandiri Padang dalam menyikat gigi?" Pada skripsi ini saya menggunakan penelitian uji coba dengan topik tunggal berupa Single Subject Study (SSR), dimana eksperimennya dilakukan pada satu topik saja. Menurut *2021_SSR_Penelitian_Subjek_Tunggal_Bu_Marlina*. (n.d.). SSR yaitu jenis penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan kausal, yang berkaitan antara variabel mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi . Sukmadinata (Nahwa, 2017) *Single Subject Research* (SSR) ialah salah satu jenis penelitian yang memiliki subjek tunggal dan hasil uji coba nya di analisa secara individual. Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa penggunaan teknik modelling dengan menggunakan instrumen analisis tugas yang sudah diberikan pada siswa vg dan disusun seperti pada lampiran . Penerapan metode modelling pada keterampilan menggosok gigi sangat memberikan manfaat dan efek yang positif bagi siswa yang bernama VG kelas III di SLB Yayasan Karya Inspirasi Mandiri Padang. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penggunaan metode modelling merupakan cara yang dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa tunagrahita. Pada tahap intervensi (B) peneliti memberikan tindakan selama tiga sesi. Kalimat tersebut dapat dipahami sebagai berikut: Keterampilan menggosok gigi siswa VG mengalami peningkatan yang signifikan. Perubahan dalam nilai yang diperoleh oleh kelompok VG selama kondisi intervensi (B) terlihat bahwa nilai yang diperoleh oleh kelompok VG meningkat secara tetap dibandingkan tahap sebelumnya. Pada tahap selanjutnya siswa mampu melakukan penyikatan gigi searah dengan metode modeling. Nilai yang diperoleh oleh kelompok VG pada baseline 1 (A1) dibandingkan dengan nilai pada tahap akhir menunjukkan bahwa nilai siswa tahap baseline 2 lebih tinggi menunjukkan bahwa nilai yang diperoleh siswa pada baseline 2 lebih tinggi ini mengindikasikan bahwa setelah menggunakan metode modeling, terjadi peningkatan nilai yang signifikan pada VG selama tahap intervensi (B), siswa d VG tetap mengalami peningkatan dalam keterampilan menggosok gigi.

Kata Kunci : *Metode Modelling, Menggosok Gigi, Tunagrahita, Single Subjek Research (SSR), Desain A-B-A (Baseline 1 – Intervensi- Baseline 2)*

Abstract

The research in this thesis is based on the results of my assessment of class III students at SLB Karya Inspirasi Mandiri Padang. I received information that there was a child with the initials VG, a seventeen year old boy who was not yet able to brush his teeth properly. Through observation, I found that students with mental retardation Vg were not yet able to apply the steps in the skill of brushing their teeth properly and correctly. With a modeling method approach that uses task analysis instruments, I can guide the mentally retarded child, so that Vg can brush his teeth in the correct stages. By considering the context of the problem and the limitations of the problem that I have presented, it can be concluded that the problem formulation is: "Can the use of the modeling method improve skills of mentally retarded children in class III at SLB Karya Inspirasi Mandiri Padang in brushing their teeth?" In this thesis I use trial research with a single topic in the form of a Single Subject Study (SSR), where the experiment is carried out on one topic only. According to 2021_SSR_Research_Single_Subject_Bu_Marlina. (n.d.). SSR is a type of experimental research that examines causal relationships, which are related between influencing variables and the variables that are influenced. Sukmadinata (Nahwa, 2017) Single Subject Research (SSR) is a type of research that has a single subject and the test results are analyzed individually. Based on the results of the analysis, it shows that the use of modeling techniques uses task analysis instruments that have been given to VG students and are arranged as in the attachment. The application of the modeling method to brushing teeth skills provides benefits and positive effects for students named VG class III at SLB Karya Inspirasi Mandiri Foundation Padang. Based on the results of observations in the field, the use of modeling methods is a way that can improve teeth brushing skills in students with intellectual disabilities. In the intervention stage (B) the researcher provided action for three sessions. This sentence can be understood as follows: VG students' teeth brushing skills have improved significantly. Changes in the scores obtained by the VG group during the intervention condition (B) showed that the scores obtained by the VG group increased steadily compared to the previous stage. In the next stage, students are able to brush their teeth in the same direction using the modeling method. The scores obtained by the VG group in baseline 1 (A1) compared with the scores in the final stage show that the scores obtained by the students in the baseline 2 phase were higher indicating that the scores obtained by the students in baseline 2 were higher. This indicates that after using the modeling method, there was a significant increase in scores. significant in VG during the intervention phase (B), d VG students continued to experience improvements in tooth brushing skills.

Keywords: Modeling Method, Teeth Brushing, Mentally Impaired, Single Subject Research (SSR), A-B-A Design (Baseline 1 – Intervention- Baseline 2)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan satu hal yang mutlak yang harus dimiliki semua individu termasuk anak-anak yang mengalami kebutuhan khusus seperti anak tunagrahita. Ini adalah bagian penting dari prinsip inklusi dalam pendidikan, yang mengakui bahwa setiap anak memiliki potensi dan menerima pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan mereka. Pelayanan pendidikan bagi peserta didik tunagrahita tidak hanya tentang aspek akademik, tetapi juga penting untuk memperhatikan pendidikan non-akademik.

Pengembangan pribadi merupakan suatu proses pendidikan untuk peserta didik tunagrahita agar peserta didik tunagrahita tersebut dapat mengembangkan dan melatih keterampilan untuk berfungsi sehari-hari. Pengembangan pribadi adalah upaya mengembangkan individu sebagai makhluk sosial di tengah masyarakat melalui proses pendidikan yang di hadapi ditengah-tengah keluarga, lembaga pendidikan, maupun masyarakat dapat menciptakan individu yang lebih mandiri dan aktif untuk siswa. (SARI et al., 2017).

Menyikat gigi adalah bagian terpenting dari kebersihan pribadi dan masyarakat. Menjaga kebersihan diri dinilai sangat perlu pada diri manusia karena terkait dengan hubungan sosial, termasuk komunikasi . (Putra & Kasiyati., 2019), berdasarkan hal tersebut sangat perlu bagi peserta didik tunagrahita dalam merawat giginya, salah satu kategori dalam merawat gigi ialah menggosok gigi dan menjaga kebersihan gigi Agar gigi pada anak tunagrahita tersebut tetap sehat dan tidak berbau.

Anak tunagrahita secara nyata berbeda dengan anak-anak seusianya baik dari mental ataupun perilaku anak seperti ini disebut anak berkebutuhan khusus . Anak tersebut dianggap memiliki kebutuhan khusus jika kondisi mental atau fisik berbeda dari anak lainnya. (Murni, 2018). Pendapat lain juga menjelaskan bahwa mengalami kelainan dan penyimpangan baik secara fisik maupun mental. Sama seperti anak berkebutuhan khusus juga mengalami penyimpangan pada sensomotoris, intelektual, sosial emosi, perilaku dan proses perkembangannya.

Pada umumnya kita mengenal anak tunagrahita adalah anak yang memiliki intelektual rendah. Anak-anak dengan keterbelakangan mental adalah anak-anak yang memiliki keterbatasan pada intelektual yang akan mempengaruhi segala aspek perkembangannya termasuk untuk mengurus diri sendiri (Rochyadi, 2012). Serta diperkuat oleh pendapat lain yang menyatakan Anak tunagrahita adalah anak dengan kecerdasan di bawah rata-rata yang dapat disertai dengan hambatan pertumbuhan dan perkembangan bina dirinya (Apriyanto, 2012).

Kecerdasan anak tunagrahita berada dibawah rata-rata atau dibawah kecerdasan anak pada umumnya dan mengalami gangguan pada pengembangan diri (Sofinar, 2012; Aproditta 2012). Dapat disimpulkan bahwa anak tunagrahita memiliki kecerdasan rendah akibat terhambatnya perkembangan mental, emosi, sosial, dan fisik.

Teknik pemodelan adalah teknik untuk mempelajari perilaku baru dan mengamati pola belajar keterampilannya (Agus Utama et al., 2014). mengungkapkan bahwa modelling merupakan salah satu cara/teknik untuk perbaikan perilaku (terapi behavior) atau teknik modelling disebut juga sebagai salah satu model teknik yang diberikan kepada anak, kepada proses pengamatan dengan tujuan perubahan perilaku.teknik modelling juga merupakan proses meniru (imitasi) proses mengidentifikasi, proses mengobservasi untuk perubahan tingkah laku. .teknik modelling juga merupakan teknik untuk memberi bantuan terhadap peserta didik tunagrahita yang bertujuan meningkatkan kemandirian dengan cara meniru guru pembimbingnya. Teknik pemodelan adalah teknik pendukung yang dilakukan terhadap siswa yang berguna untuk membantu menyelesaikan permasalahan pada kemandiriannya dalam aktivitas nya sehari-hari. Serta dapat meningkatkan sikap ketidakbergantungan terhadap orang di sekelilingnya .

Menurut para ahli diatas maka teknik modelling sangat lah penting untuk dipelajari siswa tunagrahita dikarenakan bertujuan untuk melatih pengembangan dirinya terkhusus nya pada keterampilan menggosok gigi. dari anak yang belum mampu menjadi mampu secara mandiri serta dapat dilaksanakannya dalam kehidupan sehari-hari.

METODE

Pada skripsi ini saya menggunakan penelitian uji coba dengan topik tunggal berupa Single Subject Study (SSR), dimana eksperimennya dilakukan pada satu topik saja. Menurut *2021_SSR_Penelitian_Subjek_Tunggal_Bu_Marlina*. (n.d.). SSR yaitu jenis penelitian eksperimen yang mengkaji hubungan kausal, yang berkaitan antara variabel mempengaruhi dengan variabel yang dipengaruhi . Sukmadinata (Nahwa, 2017) *Single Subject Research* (SSR) ialah salah satu jenis penelitian yang memiliki subjek tunggal dan hasil uji coba nya di analisa secara individual Cara menganalisa data merupakan hal yang penting untuk mengolah data dan informasi yang sudah dikumpulkan dalam pelaksanaan penelitian SSR (*single subject research*) serta dianalisis dengan teknik analisa grafik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan penggunaan metode modelling merupakan cara yang dapat meningkatkan keterampilan menyikat gigi pada siswa tunagrahita. Pada tahap intervensi (B) peneliti memberikan tindakan selama tiga sesi. Kalimat tersebut dapat dipahami sebagai berikut: Keterampilan menggosok gigi siswa VG mengalami peningkatan yang signifikan..

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa penggunaan teknik modelling dengan menggunakan instrumen analisis tugas yang sudah diberikan pada siswa vg dan disusun seperti pada lampiran . Penerapan metode modelling pada keterampilan menggosok gigi sangat memberikan manfaat dan efek yang positif bagi siswa yang bernama VG kelas III di SLB Yayasan Karya Inspirasi Mandiri Padang.

DAFTAR PUSTAKA

- Marlina, M. (2021). *Single Subject Research: Penelitian Subjek Tunggal*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Apriyanto, Nunung. 2012. *Seluk Beluk Tunagrahita & Strategi Pembelajarannya*. Yogyakarta : Javalitera.
- Irdamurni. (2018). *Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*
- Siswanto (2010). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Menggosok Gigi Pada Anak Tuna Grahita*
- Wantah (2007). *Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita*
- Grahita,K & Kasiyati (2021).*Program Bina Diri Anak Berkebutuhan Khusus*
- Suwartono (2016). *Teknik Pengumpulan Data*
- Putri, N. L. (2014). *Model Pembelajaran Keterampilan Bina Diri Bagi Anak Usia Dini Tunagrahita. PARAMETER: Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Jakarta.*
- Putra, M., & Kasiyati. (2019). *Meningkatkan Kemampuan Merawat Diri Dalam Keterampilan Menggosok Gigi Dengan Menggunakan Model Direct Instruction Pada Anak Tunagrahita Sedang. Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus.*